PENGULANGAN KISAH NABI MUSA DALAM AL-QUR'AN DAN RELEVANSINYA DENGAN REPETISI PEMBELAJARAN



Disusun Oleh:

MASMUKHAH, S.Ag

NIM.07.223.766

TESIS

Diajukan Kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

YOGYAKARTA

2009

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama

: Masmukhah, S.Ag

NIM

: 07.223. 766

Jenjang

: Magister

Program Studi

: Pendidikan Islam

Konsentrasi

: Manajemen Kebijakan Pendidikan Islam

Minat

: Qur'an Hadits

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 18 Mei 2009

Saya yang menyatakan,

Masmukhah, S.Ag

NIM: 07223766



PENGESAHAN

TESIS berjudul

: PENGULANGAN KISAH NABI MUSA DALAM AL-QUR`AN

DAN RELEVANSINYA DENGAN REPETISI PEMBELAJARAN

Nama

: Masmukhah, S.Ag

NIM

: 07.223.766

Program Studi

: Pendidikan Islam

Konsentrasi

: Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam

Tanggal Ujian

: 10 Juni 2009

telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Studi Islam

Yogyakarta, 9 Juli 2009

Profe Dr. H. Iskandar Zulkarnain NIP. 19490914 197703 1 001 4

PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TEŞIS

TESIS berjudul

: PENGULANGAN KISAH NABI MUSA DALAM AL-QUR'AN

DAN RELEVANSINYA DENGAN REPETISI PEMBELAJARAN

Nama

: Masmukhah, S.Ag

NIM Program Studi

: 07.223.766 : Pendidikan Islam

Konsentrasi

: Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam

Tanggal Ujian

: 10 Juni 2009

Telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

Ketua

: Dr. Alim Roswantoro, M.Ag

Sekretaris

: Dr. H. Sumedi, M.Ag

Pembimbing/Penguji

: Prof. Dr. H. Nizar Ali, M.Ag

Penguji

: Dr. Phil. Sahiron Syamsuddin, M.A

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 10 Juni 2009

Waktu

: Pukul 09.00 s.d 10.00 WIB

Hasil / Nilai

: A/3,75

Predikat

: Memuaskan / Sangat memuaskan / Dengan Pujian *

*) Coret yang tidak perlu

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Direktur Program Pascasarjana

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

PENGULANGAN KISAH NABI MUSA DALAM AL-QUR'AN DAN KORELASINYA DENGAN REPETISI PEMBELAJARAN

Yang ditulis oleh:

Nama

: Masmukhah, S.Ag

NIM

: 07.223.766

Program Studi

: Pendidikan Islam

Konsentrasi

: Manajemen Kebijakan Pendidikan Islam

Minat

: Qur'an Hadits

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Studi Islam.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 18 Mei 2009

Pembimbing,

Prof. Dr. H. Nizar Ali, MA

NIP. 150252600

ABSTRAK

PENGULANGAN KISAH NABI MUSA DALAM AL-QUR'AN DAN RELEVANSINYA DENGAN REPETISI PEMBELAJARAN

Kisah nabi Musa merupakan salah satu kisah yang paling banyak diulang dalam al-Qur'an, baik secara kwantitas maupun kwalitas. Fenomena pengulangan kisah memiliki tujuan tertentu. Kenyataan di lapangan menunjukan bahwa dalam proses pembelajaran, seorang guru perlu mengulang penyampaian pelajaran pada materi-materi tertentu, agar bahan yang disampaikan dapat dikuasai oleh siswa dan tidak mudah dilupakan. Berpijak pada realita tersebut, maka terbentuk sebuah asumsi bahwa pengulangan kisah nabi Musa memiliki keterkaitan dengan repetisi (pengulangan) dalam pembelajaran. Berawal dari asumsi tersebut, maka penelitian ini hendak mengungkap hikmah yang terkandung dalam pengulangan kisah Nabi Musa dari sudut pandang pendidikan. Surat Taha, Asy-Syuara', al-Qasas merupakan surat-surat Makiyah yang memuat rangkaian kisah nabi Musa secara panjang lebar dan saling melengkapi, ringkasan kisah terdapat pada surat an-Naziat. Dari latar belakang masalah tersebut dapat dirumuskan tiga permasalahan yaitu; 1) Bagaimanakah bentuk pengulangan kisah Nabi Musa dalam surat Taha, Asy-Syuara', al-Qasas} dan an-Naziat?, 2) Mengapa kisah Nabi Musah di ulang-ulang dalam empat surat tersebut?, 3) Bagaimanakah korelasi pengulangan kisah Nabi Musa dalam empat surat tersebut dengan proses repetisi pembelajaran?.

Jenis penelitian ini merupakan kajian pustaka (*library research*) atau disebut juga dengan penelitian kualitatif yang sifatnya non interaktif. Metode yang digunakan adalah tematik, Pendekatan yang digunakan adalah strukturalis semiotik dan Ilmu psikologi pendidikan. Metode tematik digunakan untuk memetakan tema-tema pada rangkaian kisah nabi Musa. Pendekatan strukturalis dan semioti untuk mengkaji masing-masing struktur, simbul-simbul dalam masing-masing surat pada kata atau kalimat yang diulang dan mencari relevansinya dengan repetisi dalam pembelajaran, Pendekatan Ilmu psikologi pendidikan digunakan untuk mencari hikmah pengulangan kisah.

Setelah melakukan kajian tentang ragam pengulangan kisah nabi Musa dalam surat Taha, Asy-Syuara', al-Qasas dan an-Naziat, ditemukan bahwa a) terdapat beberapa bentuk pengulangan yaitu: Pengulangan yang terjadi pada suatu surat dalam kisah nabi Musa, bukan pengulangan secara seratus persen, Pada setiap pengulangan kisah, ditampilkan dalam susunan kata yang sangat mengagumkan, Terdapat perubahan redaksi yang berbeda namun dalam kerangka substansi makna yang sama. Kisah Musa pada tiap-tiap surat, memiliki tujuan yang berbeda-beda sesuai dengan konteks surat tersebut. b) terdapat tiga aspek penting dalam pengulangan kisah nabi Musa yaitu; aspek teologis, menguatkan penanaman aqidah dan moral pada umat Islam. Aspek stayl bahasa, menunjukkan bahwa pengulangan redaksi kisah al-Qur'an menggunakan diksi (pilihan kata) yang bervariasi dan tidak monoton. c) Di rumusan prinsip-prinsip umum dalam repetisi pembelajaran yaitu Repetisi pembelajaran dilakukan pada materi-materi penting dan sulit, Sebelum melakukan repetisi seorang guru perlu berupaya untuk memusatkan perhatian peserta didik pada materi, dan melakukan apersepsi, repetisi harus sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran, yaitu yang tertuang dalam TIK (tujuan intruksional Khusus), dilakukan secara variatif, Pelaksanaan Repetisi Pembelajaran Hendaknya memperhatikan Psikologis Siswa, Pengulangan dilakukan secara bertahap.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Transliterasi huruf-huruf Arab kepada huruf Latin yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
1	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa'	sl	es (dengan titik di atas)
ح	jim	j	je
۲	ha'	h{	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
7	dal	d	de
۶	zal	z۱	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	Z	zet
<i>س</i>	sin	S	es
ش ش	syin	sy	es dan ye
ص	sad	s}	es (dengan titik di bawah)

ض	dad	d}	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	t}	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z}	zet (dengan titik di bawah)
ع	ʻain	ć	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	1	'el
م	mim	m	'em
ن	nun	n	'en
و	waw	W	W
٥	ha'	h	ha
ç	hamzah	,	apostrof
ي	ya	у	ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis Rangkap

متعدّدة	ditulis	muta'addidah
عدّة	ditulis	ʻiddah

C. Ta' Marbutah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h

حكمة	ditulis	hjkmah
علة	ditulis	ʻillah

Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang 'al', maka ditulis dengan h.

كرامة الاؤلياء	ditulis	karamah al-auliya³
زكا ةالقطر	ditulis	zakaħ al-fit∱i

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

 Fathah	ditulis	а
 Kasrah	ditulis	i
 Dammah	ditulis	u

فعَل	Fathþh	ditulis	fa'ala
ذكِر	Kasrah	ditulis	zukira
يذهبُ	Dammah	ditulis	yazhabu

E. Vokal Panjang

1	Fathþh + alif	ditulis	a>
	جَا هلية	ditulis	jaħiliyyah
2	Fathþh + ya' mati	ditulis	a>
	تنسَى	ditulis	tansa>
3	Kasrah + ya' mati	ditulis	i>
	کریم	ditulis	karim
4	Dammah + wawu mati	ditulis	U>
	فرُوض	ditulis	furuø}

F. Vokal Rangkap

1	Fathah + ya mati	ditulis	ai
	بَيْنُكم	ditulis	bainakum
2	Fathah + wawu mati	ditulis	au
	قو <i>ڻ</i>	ditulis	qaul

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan apostrof

اانتم	ditulis	a'antum
اعدت	ditulis	u'iddat

H. Kata Sandang Alif + Lam

Bila diikuti huruf Qamariyyah, maka ditulis dengan menggunakan kata sandang "al" dan bila diikuti huruf Syamsiyyah, maka huruf L diganti dengan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya.

القر ان	ditulis	al-Qur'aฅ
الشمس	ditulis	asy-Syams

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوي الفروض	ditulis	zawi al-furūd}
ا هل السنّة	ditulis	ahl as-sunnah

Motto dan Persembahan



لقد كان في قصصه عبرة الأولى الألباب قما كان حديثا يفترى ولكن تصديق الذي بين يديه و تفصيل كل شيء وهدى وبرحمة لقوم يؤمنون

Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al Quran itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman.

(QS. Yusuf: 111)

Š> { Š>

Ku persembahkan karya ini kepada:

Ayahanda dan I bunda tercinta
 Suamiku "Anshari"
 Guru-guruku yang telah mendidikku
 Teman-teman seperjuangan
 Almamaterku

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga karya ini dapat penulis selesaikan tepat pada waktunya. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Besar tauladan umat, pendidik manusia, dan pembawa risalah kebenaran, Muhammad SAW.

Tesis ini adalah untaian peluh yang penuh sejarah. Penyelesaiannya tidak pernah lepas dari pertarungan dialektika semangat dan dinamika problem. Penulisannya sungguh, tidak hanya membutuhkan kemauan dan bekal pengetahuan, semata, tetapi juga memerlukan semangat dan kesabaran yang mendalam. Di atas itu semua, karya ini dapat penulis hadirkan, meskipun dengan segala kekurangannya.

Suatu hal penting yang perlu dikemukakan di sini adalah bahwa penulisan tesis ini tidaklah semata-mata merupakan hasil penulis secara mandiri, melainkan dalam proses penggarapannya telah melibatkan banyak pihak. Berbagai saran, masukan, bimbingan dan perbaikan telah penulis terima demi terselesaikannya karya ini. Oleh karena itu, lewat untaian kata dari lembaran ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

Pertama, Departemen Agama Republik Indonesia yang telah memberikan kesempatan belajar ke jenjang Pascasarjana (S.2) pada UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta dengan beasiswa penuh yang sebelumnya bagi penulis hanyalah mimpi. Namun atas program Departemen Agama Republik Indonesia tersebut semua itu kini telah menjadi kenyataan yang benar-benar mencerdaskan.

Kedua, Bapak Rektor UIN Sunan Kalijaga (Prof. Dr. H.M. Amin Abdullah),
Bapak Direktur Pragram Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga (Prof. Dr. H. Iskandar
Zulkarnaen), Bapak Asisten Direktur (Dr. Hamim Ilyas, MA.), Bapak Ketua Program
Studi Pendidikan Islam (Prof. Dr. H. Nizar Ali, MA.) Bapak Sekretaris Program
Studi Pendidikan Islam (Dr. H. Sumedi, M.Ag).

Ketiga, secara khusus penulis haturkan banyak terima kasih kepada Bapak Prof. Dr. H. Nizar Ali, MA selaku penasehat akademik sekaligus pembimbing tesis penulis, yang dengan kesabaran telah bersedia menyisihkan waktu bagi penulis untuk membimbing dan mengarahkan penulis, baik yang menyangkut aspek metodologi penulisan maupun materi substansial karya ini. Motivasi dan bimbingan beliau betulbetul sejuk dan tidak pernah mematahkan semangat.

Keempat, Penulis mengucapkan terimakasih kepada bapak Dr. Phil Sahiron Syamsuddin, M.A. selaku penguji, telah memberikan apresiasi posistif dan masukan-masukan sebagai bahan penyempurnaan tesis ini.

Kelima, segenap Bapak dan Ibu Dosen di Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga mulai dari semester 1 sampai semester akhir. Penulis ucapkan banyak terima kasih atas segala ilmu pengetahuan yang telah diberikan kepada penulis. Sungguh penulis merasa banyak mendapatkan sesuatu yang baru dan positif dari bapak Ibu

dosen. Ilmu yang penulis dapatkan seakan telah mengangkat penulis dari kekakuan

pandangan lama dan membentuk pandangan baru yang lebih maju dan berwawasan.

Keenam, Kepada kedua orang tuaku, Bapak Ibuku tercinta M. Ghufron dan

Muiffah. Do'amu telah menuntunku mencpai kesuksesan ini. Terima kasih atas

segala doa, motivasi, dan nasehat yang tidak pernah berhenti bunda ucapkan untuk

anakmu ini. Semoga semua pengorbanan Bapak dan Ibu mendapatkan balasan kasih

sayang dari Allah SWT.

Tujuh, penulis mengucakan terima kasih kepada suami tercinta sabar dan setia

meluangkan waktu guna memberi motivasi dan membantu, terutama dalam

menterjemahkan teks-teks berbahasa Arab, di tengah-tengah kesibukan tugas-tugas

belajarnya. Tanpa bantuan dan motivasinya ide-ide penulis tidak akan dapat tertuang

dengan baik dalam tesis ini.

Kedelapan, kepada sahabat karibku ibu Umi Khoridah yang telah memberi

semangat dan bersedia menemaniku saat-saat aku lembur mengerjakan tugas-tugas

kuliahku hingga sirna perasaan takutku ditengah sunyinya malam. Serta kepada

semua shahabat-shabat, program Beasiswa Mapendais Angkatan ke dua tahun 2007,

lebih khusus lagi sahabat di kelas pendidikan al-Qur'an Hadis B. Terima kasih atas

segala dukungan, kebersamaan, dan segala bantuan selama menuntut ilmu. Semua itu

menjadi sumber motivasi dan ikatan emocional yang sangat mengikat untuk

selamanya.

Yogyakarta, 2009

Masmukhah, S.Ag

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAM	AN JUDUL i
PERNYA	TAAN KEASLIANii
PENGES	AHANiii
PERSET	UJUAN TEAM PENGUJIiv
NOTA D	INAS PEMBIMBING v
ABSTRA	K vi
PEDOM	AN TRANSLITERASI vii
KATA PI	ENGANTARx
DAFTAR	ISI xiii
BAB I	PENDAHULUAN
	A. Latar Belakang Masalah 1
	B. Rumusan Masalah5
	C. Tujuan dan Manfaat Penelitian5
	D. Tinjauan Pustaka 6
	E. Kerangka Teori8
	F. Metodologi Penelitian13
	G. Sistematika Pembahasan16

BAB II TINJAUAN TENTANG KISAH, PENGULANGA DALAM AL-QUR'AN DAN REPETISI DALAM PEMBELAJARAN.

A.	KISAH DALAM AL-QUR'AN				
	1. Pengertian Kisah Dalam Al-Qur'an18				
	2. Tujuan Kisah Dalam Al-Qur'an20				
	3Unsur-Unsur Kisah Dalam Al-Qur'an				
	4Macam-Macam Kisah Dalam Al- Qur'an29				
	5Karakteristik Kisah Dalam Al- Qur'an33				
	6Pengulangan Kisah Dalam Al- Qur'an36				
B KONSEP PENGULANGAN REDAKSI DALAM AL QUR'AN					
	1. Pengulangan Redaksi Dalam Sastra Arab43				
	2. Tipologi Pengulangan Dalam Al Qur'an45				
	3. Fungsi Pengulangan Dalam Al Qur'an52				
c.	KONSEP REPETISI DALAM PEMBELAJARAN				
	1Pengertian Repetisi Dalam Pembelajaran56				
	2Belajar dan Teori Belajar Dalam Pandangan Para				
	Psikolog57				
	3Dasar-Dasar Psikologi Dalam Repetisi Pembelajaran61				
	4Tujuan Repetisi dalam Pembelajaran				
	5. Prinsip-Prinsip Repetisi Dalam Pembelaiaran				

BAB III HIKMAH REPETISI KISAH NABI MUSA DALAM SURAT TAHA, ASY-SYUARA', AL-QASASDAN AN-NAZIAT.

A.	Ragam Repetisi Kisah Nabi Musa Dalam Surat Taha, asy-
A.	
	Syuara', al-Qasas dan an-Naziat.
	1. Surat Taha
	a. Asbabu an Nuzul dan Kronologi Surat Taha80
	b. Diskripsi Ringkasan Kisah Musa Dalam Surat Taha 82
	c. Pokok Kandungan Kisah Nabi Musa Dalam Surat Taha88
	2. Surat asy-Syuara'93
	a. Asbabu an Nuzul dan Kronologi
	Surat asy-Syuara'
	b. Diskripsi Ringkas Kisah nabi Musa
	dalam Surat asy-Syuara'98
	c. Pokok Kandungan Kisah Nabi
	dalam Surat asy-Syuara'102
	3. Surat al-Qasas}
	a. Asbabu an-Nuzul dan Kronologi Surat al- Qasas} 112
	b. Diskripsi Ringkas Kisah nabi Musa
	Surat al-Qasas}113
	4. Surat an-Naziat
	a. Asbabu an-Nuzul dan Kronologi

	Surat an-Naziat
	b. Diskripsi Kisah nabi Musa
	dalam surat an-Naziat
	c. Pokok Kondungan Kisah Nabi Musa Dalam
	Surat an-Naziat
В.	Letak Persamaan dan Perbedaan Pengulangan Kisah Nabi
	Musa Dalam Surat Taha, asy-Syuara', al-Qasas, an-Naziat. 121
	1. Struktur Surat Taha, asy-Syuara', al-Qasas} an-Naziat 121
	2. Perbandingan Struktur dan Teknik Pemaparan
	kisah Nabi Musa dalam Surat Taha, asy-Syuara', al-Qasas}
	an-Naziat127
	a. Perbedaan dan Persamaan Struktur Tiap-Tiap surat127
	b. Perbandingan Teknik Pemaparan kisah Nabi Musa dalam
	Surat Taha, asy-Syuara', al-Qasas} an-Naziat131
	c. Perbandingan Pola Pengulang Kisah Nabi Musa
	Berdasar Pemetaan Pendahuluan dan Tema (Analisis
	Semiotika)
C.	Pentingnya Pengulangan Kisah nabi Musa Dalam Surat Taha,
	asy-Syuara', al-Qasas}dan an-Naziat
D.	Relevansi Pengulangan Kisah Nabi Musa Dalam Surat Taha,
	asy-Syuara', al-Qasas, dan an-Naziat Pada Proses Repetisi

dalam Pembelajaran167				
BAB IV	KESIMPULAN DAN PENUTUP			
	A. Kesimpulan	175		
	B. Saran	177		
	C. Penutup	177		
DAFTAR PUSTAKA				

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad saw, melalui perantara malaikat Jibril, selama kurang lebih 23 tahun. Ia diturunkan untuk memberikan petunjuk kepada umat manusia kearah tujuan yang terang dan lurus, dengan senantiasa menegakkan pondasi kehidupan yang didasarkan atas keimanan dan ketakwaan kepada Allah dan risalah-Nya. ¹

Kesempurnaan petunjuk Al-Qur'an tercermin dalam tema-tema yang dikandungnya mencakup seluruh kehidupan manusia, seperti pola hubungan dengan Tuhan, hubungan antara manusia dan hubungan manusia dengan lingkungan sekitarnya. Ajaran-ajaran Al-Qur'an yang memuat petunjuk bagi manusia disampaikan secara fariatif, ada yang berupa informasi, larangan, perintah, dan juga berbentuk kisah-kisah yang mengandung pelajaran bagi manusia.² Menurut Quraish Shihab dalam bukunya Wawasan Al-Qur'an, menyatakan bahwa "Al-Qur'an menempuh berbagai cara guna mengantarkan manusia kepada kesempurnaan kemanusiaannya, antara lain dengan mengemukakan kisah faktual maupun simbolik".³ Adapun tujuan penyampaian

¹ Manna' Khalil al Qattan, Mabahis Fi Ulumm al Qur'an, terj. Mudzakir AS, (Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 1996), hlm. 106.

² Mukhammad Chirzin, al Qur'an dan ulumul Qur'an, (Yogyakarta: Dana Bakti Primayasa, 2003), hlm. 117

³ Quraish Shihab, Wawasan al Qur'an, (Bandung: Mizan, 1996), 9

kisah dalam Al-Qur'an menurut Shalah al Khalidy adalah, agar manusia mengetahui dan mengambil pelajaran dari kisah-kisah tersebut.⁴

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa Kisah dalam Al-Qur'an, memegang peranan yang penting dalam mengkomunikasikan ajaran-ajaran Allah kepada manusia. Kisah juga memiliki hikmah yang perlu digali oleh manusia sebagai mahluk yang berakal, sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an surat Yusuf ayat 111 yang berbunyi:

Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al-Quran itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman.

Pemaparan kisah dalam Al-Qur'an banyak yang dilakukan secara berulang-ulang di beberapa tempat, baik secara kualitas maupun secara kuantitas. Manna' al-Qatan menyatakan bahwa, "Pengulangan kisah-kisah Al-Qur'an terkadang dikemukakan secara ringkas, terkadang secara panjang lebar, kadang di suatu tempat ada yang didahulukan dan kadang di lain tempat ada yang diakhirkan." Banyaknya pengulangan kisah para nabi di dalam Al-Qur'an mengundang para cendekiawan muslim untuk mengungkap ma'na di balik

⁵ Manna> Khalil Al Qatta, Studi Ilmu-Ilmu al Qur'an (Jakarta: Lentera Antar Nusa, 2002), hlm. 433.

-

⁴ Shalah al Khalidy, Kisah-Kisah al Qur'an Pelajaran Bagi Orang-Orang terdahulu, (Jakatra: Gema Insani, 1999), hlm. 27.

fenomena tersebut. Ada yang meninjau secara khusus dari sisi bahasa dan sastra, dan ada juga yang mengungkap ma'na tersebut secara global. Semuanya mengarah pada satu kesimpulan bahwa Allah memiliki tujuan tertentu dalam mengungkap kisah secara berulang-ulang.

Pengulangan kisah para nabi yang paling banyak dipaparkan dalam Al-Qur'an adalah kisah Nabi Musa, bahkan ada sebuah pernyataan yang dikutip oleh Rosihon Anwar di dalam bukunya Samudera Al-Qur'an, yang menyatakan bahwa "Al-Qur'an adalah milik Nabi Musa". Pernyataan tersebut ada benarnya, - walaupun tidak bermaksud untuk menyepelekan isi maupun kisah Al-Qur'an yang lain - kenyataanya kisah nabi Musa banyak mendominasi Al-Qur'an dan ia tidak diabadikan dalam nama-nama suratnya.

Bertitik tolak dari generalisasi bahwa pengulangan kisah dalam Al-Qur'an memiliki suatu tujuan tertentu termasuk kisah Nabi Musa, maka penulis ingin mengungkap apa hikmah yang terkandung dalam pengulangan kisah tokoh Nabi Musa dari sudut pandang pendidikan.

Asumsi adanya keterkaitan antara pengulangan kisah Nabi Musa dengan proses pendidikan adalah dilandasi pada suatu kenyataan dalam dunia pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran, sering ditemui adanya fenomena lupa yang dialami oleh anak didik, terutama dalam bidang pelajaran yang bersifat kognitif dengan penjelasan yang bersifat verbal, sehingga hari ini anak didik mendapat ilmu pengetahuan dan dapat dikuasai, tapi selang beberapa

⁶ Rosihon, Samudera Al Qur'an, (Bandung: Pustaka Setia, 2001), hlm. 61.

minggu sudah hilang, besok pelajaran baru juga dikuasai, tapi setelah beberapa minggu juga lupa, begitu seterusnya. Agar tidak mudah lupa, maka perlu adanya pengulangan kembali terhadap materi melalui latihan-latihan yang diberikan oleh guru dan remidi bagi anak yang belum tuntas. Proses terjadinya lupa sebenarnya disebabkan oleh adanya kesan yang diterima anak mengendap di bawah alam sadar. Agar kesan-kesan tersebut mudah diangkat kembali maka diperlukan frekwensi pengulangan dengan memanfaatkan kesan-kesan ilmu pengetahuan itu sesering mungkin.⁷

Pengulangan kisah yang di teliti dalam tesis ini adalah kisah Nabi Musa pada surat Taha, *Asy-Syuara'*, *al-*Qasas dan *an-*Nazi'at. Pemilihan empat sampel surat tersebut merujuk pada teori pengambilan sampel penelitian dengan pendekatan kwalitatif yang dikemukakan oleh Sugiono. Ia menyatakan bahwa salah satu teknik pengambilan sampel penelitian kwalitatif adalah *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁸

Pemilihan ke empat surat sebagai sampel berdasarkan pertimbangan bahwa, kisah Nabi Musa dalam surat-surat tersebut merupakan surat-surat Makiyah. Karakteristik dari surat Makiyah adalah menjelaskan tentang aqidah, ibadah, serta peletakan dasar-dasar umum bagi perundang-undangan dan akhlaq mulia. Karakteristik tersebut sejalan dengan tema besar kisah nabi Musa yang

Syaiful Bahri Jamarah, Psikologi Pembelajaran (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 65.
 Sugiono, Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kwantitatif, Kwalitatif dan R

[&]amp; D (Bandung : Alfabeta, 2007), hlm 124.

⁹ Lihat selengkapnya dalam, Manna Khalil al-Qattan, Studi Ilmu Al-Qur'an, hlm.87.

tersebar dalam al-Qur'an. Pemaparan Kisah nabi Musa dalam Taha, *Asy-Syuara'*, dan *al*- Qasas mendiskripsikan rangkaian kisah Nabi Musa secara panjang lebar dan saling melengkapi, ringkasan kisah terdapat pada surat *an-Naziat*. Dengan mengambil empat sampel surat tersebut diharapkan mendapat ilustrasi pengulangan kisah secara jelas dan dapat mengambil hikmahnya.

B. Rumusan Masalah.

- 1. Bagaimanakah bentuk pengulangan kisah Nabi Musa dalam surat Taha, *Asy-Syuara'*, *al-*Qasas*dan an-Naziat ?*
- 2. Mengapa kisah Nabi Musah di ulang-ulang dalam empat surat tersebut?
- 3. Bagaimanakah relevansi pengulangan kisah Nabi Musa dalam empat surat tersebut dengan repetisi pembelajaran?

C. Tujuan dan Manfaat.

1. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini diharapkan mampu mencapai tujuan-tujuan sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui bentuk pengulangan-pengulangan kisah nabi Musa dalam surat Taha, *Asy-Syuara'*, *al*-Qasas) *dan An*-Nazi'a.
- b. Untuk mengetahui latar belakang pengulangan kisah Nabi Musa dalam ke empat surat tersebut.
- c. Untuk mengetahui relevansi pengulangan kisah nabi Musa dalam ke empat sutar tersebut dengan proses repetisi pembelajaran.

2. Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Membuka wawasan dalam memahami pesan-pesan kisah para nabi dalam Al-Qur'an.
- b. Menambah pengetahuan tentang repetisi dalam pembelajaran.
- c. Menambah wawasan khasanah Tafsir Tarbawi melalui kajian kisah nabi dan relevansinya dengan repetisi dalam pembelajaran.

D. Tinjauan Pustaka

Kisah-kisah dalam Al-Qur'an merupakan sebuah fenomena yang menarik, hal ini dibuktikan banyaknya penelitian yang telah dilakukan oleh para cendekiawan terdahulu dan sekarang, termasuk di lingkungan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Di antara hasil penelitian yang berkaitan dengan kisah-kisah Al-Qur'an adalah Disertasi Muhammad Radhi al Khafid dengan judul "Nilai Edukatif Kisah Dalam Al-Qur'an". Disertasi tersebut mendiskripsikan tentang nilai-nilai edukatif kisah-kisah dalam Al-Qur'an, baik kisah para nabi maupun kisah orang terdahulu secara umum, kisah Nabi Musa dalam disertasi ini hanya dikaji berdasarkan pengklasifikasian tokoh, interaksi tokoh Nabi Musa dan mobilisasi tokoh yang ada dalam kisah tersebut, sehingga diperoleh nilai-nilai pendidikan

¹⁰ Muhammad Radhi al Khafid, Nilai-Nilai Edukatif Kisah Dalam al Qur'an, Disertasi UIN Yogyakarta : 1995.

bahwa tokoh yang baik diharapkan dapat diteladani dan tokoh yang jahat akan dijauhi. Hikmah pengulangan kisah Nabi Musa tidak disinggung sama sekali dalam penelitian ini.

Penelitian lain yang layak dikemukakan di sini adalah tesis Rahmad Shalihin dengan judul "Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Kisah Nabi Yusuf" Tesis tersebut memaparkan bahwa kisah Yusuf memberikan inspirasi, bahwa dalam Al-Qur'an terdapat beberapa metode yang dapat diterapkan dalam pembelajaran agama Islam, di antaranya adalah metode cerita. Metode cerita dapat menarik perhatian peserta didik, guru dengan mudah menyampaikan pesan-pesannnya, namun dalam penelitian ini yang dikaji hanyalah kisah Yusuf saja, tidak mengkaji hikmah pengulangan kisah dalam Al-Qur'an.

Penelitian tentang pengulangan redaksi ayat dalam Al-Qur'an telah dilakukan oleh Ahmad Atabik dengan judul Tesis "Repetisi Redaksi Al-Qur'an Dalam Surat asy-Syuara', al-Qamar, ar-Rahman dan al-Mursalat". 12 Tesis ini mendiskripsikan tentang tipologi, bentuk-bentuk repetisi redaksi Al- Qur'an, persamaan dan perbedaan serta hikmah didalamnya dengan pendekatan pada aspek gaya bahasa (style) dan aspek kejiwaan. Repetisi redaksi kisah yang disinggung dalam penelitian ini hanya ditinjau dari dimensi teologis dan sastra saja, tinjauan repetisi dari dimensi psikologis masih bersifat umum. Kajian

¹¹ Rahmad Shalihin, Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Kisah Nabi Yusuf, tesis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1996.

¹² Ahmad Atabik, Repetisi Redaksi al-Qur'an Dalam Surat as-Syuara', al-Qamar, ar-Rahman dan al-Mursalat, Tesis, UIN Sunan Kalijaga, 2006.

repetisi (pengulangan) redaksi kisah dalam Al-Qur'an dari sudut pandang pendidikan sangat diperlukan, karena redaksi Al-Qur'an tidak hanya mengandung unsur teologis dan sastra tapi juga ada unsur-unsur pendidikan didalamnya.

Dari beberapa hasil penelitian tersebut diatas, belum ditemukan kajian pengulangan kisah terutama kisah nabi Musa dari sudut pandang pendidikan, sehingga menyediakan peluang besar bagi penulis untuk meneliti persoalan ini secara sistimatis dan mendalam.

E. Kerangka Teori

Kisah dalam Al-Qur'an merupakan berita tentang peristiwa umat-umat terdahulu, kenabian dan peristiwa-peristiwa yang telah terjadi. Al-Qur'an menceritakannya dengan cara yang menarik dan mempesona. Makna pemaparan Kisah dalam Al-Qur'an menurut Manna' Khalil al-Qattan adalah "dapat menarik minat pembaca, menggugah rasa ingin tahu dan pada akhirnya pembaca akan terpengaruh oleh apa yang dilukiskan oleh cerita tersebut." ¹³ Hal senada juga diungkapkan oleh Abdurrahman An-Nahlawi dalam bukunya Pendidikan di Rumah, Sekolah dan Masyarakat, bahwa "Kisah Al-Qur'an memiliki dampak psikologis dan dampak edukatif yang sangat baik, yaitu dapat membawa anak didik ke dalam kehangatan perasaan, kehidupan dan kedinamisan jiwa.

¹³ Manna Khalil al-Qattan, Studi Ilmu al Qur'an, hlm. 430.

Mendorong manusia untuk mengubah prilaku dan memperbaharui tekat sesuai dengan pelajaran yang diambil dari kisah tersebut". ¹⁴

Dengan demikian, tampak begitu besar peranan kisah sebagai media untuk menyampaikan informasi yang memuat tujuan-tujuan tertentu. Kisah juga dapat memotivasi seseorang untuk mengetahui lebih mendalam apa maksud yang ada dibalik penuangan kisah tersebut.

Kisah-kisah dalam Al-Qur'an diulang beberapa kali dan di beberapa tempat, seperti telah disinggung di atas bahwa kisah nabi Musa adalah yang paling banyak diulang. Penyebuatan kata Musa diulang dalam 124 ayat. Rangkaian kisahnya diulang dalam 30 surat. Menurut Sayid Qutub pengulangan kisah Nabi Musa dalam beberapa tempat bertujuan untuk menancapkan pemikiran yang kuat tentang kisah tersebut. 15 Pengulangan kisah-kisah dalam al-Qur'an memuat banyak tujuan. Dari sudut pandang pendidikan, bertujuan agar pesan-pesan dalam kisah dapat tertanam dengan kuat dibenak pendengar/pembaca. 16 Dari sudut pandang sastra (balagah) menunjukkan, bahwa Al-Qur'an memiliki berbagai variasi dalam mengungkap sebuah makna, dapat

.

¹⁴Abdurrahman An-Nahlawi, Pendidikan dirumah, sekolah dan masyarakat, (Jakata: Gema Insani Press, 1995, hlm. 239.

¹⁵ Lihat, Syayid Qutub, al Tashwir al Fanni fil Qur'an, hlm. 122

¹⁶ Usman Najati, Al Qur'an dan Ilmu Jiwa, hlm.192

menjadi bukti kehebatan Al-Qur'an sebagai mu'jizat, serta memberikan perhatian yang besar terhadap kisah tersebut.¹⁷

Pengulangan kisah dalam Al-Qur'an khususnya kisah Nabi Musa lebih detail dikemukakan oleh Khalafullah dalam bukunya "Al-Qur'an Bukan Kitab sejarah seni, sastra dan Moralitas dalam Kisah-Kisah Al-Qur'an", bahwa alasan logis ditampilkannya tokoh Nabi Musa secara berulang-ulang dalam jumlah yang sangat banyak, adalah ia merupakan nabi bangsa Yahudi yang saat itu kepercayaan agama mereka mendominasi jazirah Arab. Dengan kata lain Al-Qur'an memilih materi-materi kisah dengan memprioritaskan unsur-unsur yang telah tumbuh di lingkungan Arab saat itu. Hal ini dimaksudkan agar kisah tersebut memiliki daya pengaruh yang lebih kuat. ¹⁸

Pernyataan Khalafullah tersebut menunjukkan bahwa Al-Qur'an telah memberi pelajaran pada kita agar dalam menyampaikan suatu pesan/materi, hendaknya dikaitkan dengan pengalaman yang pernah dimiliki oleh seseorang, agar pesan tersebut dapat diterima dengan mudah dan tidak gampang dilupakan, memperoleh pemahaman yang baik setelah menerima materi pelajaran. Memperoleh sebuah pemahaman dalam pembelajaran merupakan salah satu konsep dari teori pembelajaran Gestalt, pemahaman (*insight*) tergantung pada

¹⁷ Lihat, Manna' Khalil al Qathan, hlm. 383

¹⁸ Muhammad A. Khalafullah, al-Qur'an Bukan Kitab Sejarah seni,sastra dan moralitas dalam kisah, teri.Zuhairini Miswari, (Jakarta: Paramadina, 2002), hlm. 343.

kemampuan dasar dan pengalaman masa lampau.¹⁹ Jadi dapat dikatakan bahwa pengalaman / pengetahuan masa lampau sangat besar peranannya terhadap keberhasilan dalam menanamkan sebuah pengetahuan/materi baru.

Statemen Khalafullah tentang hikmah dibalik pengulangan kisah nabi Musa dalam Al-Qur'an, selaras dengan apa yang telah diungkapkan oleh para psikolog modern yang menyatakan bahwa inti belajar adalah dengan memasukkan tanggapan sebanyak-banyaknya secara berulang-ulang dan sejelas-jelasnya sehingga tanggapan tersebut dapat tersimpan dalam otak.²⁰

Teori belajar *Behaviorisme* yang dipelopori Waston berpendapat, bahwa kebiasaan-kebiasaan yang dimiliki oleh individu terbentuk dalam proses perkembangan karena latihan dan belajar.²¹ Teori ini tampaknya ada korelasi dengan pengulangan kisah nabi Musa dalam Al-Qur'an.

Pengulangan (*repetisi*) dalam pembelajaran diperlukan, karena tidak semua siswa memiliki kemampuan yang sama dalam mengingat suatu pelajaran, sebagaimana diungkapkan oleh Slameto bahwa salah satu prinsip-prinsip mengajar adalah *repetisi* (pengulangan), seorang guru dalam menjelaskan suatu pelajaran perlu diulang-ulang karena ingatan siswa tidak kuat, maka perlu

hlm. 92 20 Chalijah Hasan, Dimensi-Dimensi Psikologi Pendidikan (Surabaya: Al Ikhlas,1994), hlm. 93 $\,$

.

¹⁹ Lihat, Baharuddin, Teori Belajar dan Pembelajaran, (Jogjakarta: Arruz Media, 2007),

²¹ Sumadi Suryabrata, Psikologi Pendidikan, (Jakarta : Raja Grafindo, 2004), hlm. 270.

dibantu dengan mengulangi pelajaran yang sedang dijelaskan. Dengan pengulangan pelajaran akan diperoleh keterangan yang lebih jelas. Pengulangan dapat dilakukan secara teratur, dan pada waktu tertentu.²² Hal yang sama juga dinyatakan oleh Abdul Majid dalam bukunya Perencanaan Pembelajaran, bahwa salah satu prinsip belajar adalah *repetisi* (pengulangan) agar apa yang disampaikan dapat diingat atau pun dihafal.²³

Kajian tentang kisah telah banyak dilakukan oleh para cendekiawan muslim, diantaranya adalah *at-Tihami Naqrah* dalam bukunya *Sikulujiah al-Qissa al-Qur'an*. Ia mengkaji kisah al-Qur'an dari sudut pandang psikologis. Pengkajian secara khusus tentang pengulangan redaksi dalam al-Qur'an telah dilakukan oleh para cendekiawan muslim, misalnya, Subhi Ibrahim al Faqih dalam bukunya " *Ilmu Lugah Nafsi baina* nazariah *wa tatbiq*", karya tersebut membahas tentang macam-macam dan tujuan pegulangulangan redaksi dalam surat-surat Makiyah secara teoritis dan prakteknya.

Mahmud bin Hamzah bin Nast al-Karmani dengan karyanya "Asrar al-Tikrar fi al-Qur'an" (rahasia pengulangan dalam al Qur'an), dalam buku ini membahas tentang pengulangan berdasarkan ayat-ayat yang beredaksi mirip (mutasyabihat) termasuk redaksi ayat-ayat yang mengandung kisah. Karya tersebut mengungkap jumlah redaksi yang mirip dalam al-Qur'an dengan

 $^{\rm 22}$ Slameto, Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya, (Jakarta : Rineka cipta, 2003), hlm. 37.

-

²³ Abdul Majid, Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar kompetensi Guru, (Remaja Rosda Karya, 2007), hlm. 129.

memberikan keterangan adanya kemiripan atau tidak pada masing-masing ayat dan menjelaskan sebab-sebab serta kegunaannya.

Al-Iskafi dalam karyanya "Durrat al-Tanził wa Gurrat al-Ta'wił fi>bayan al-ayat al-mutasyabihał fi kitabillah al-'aziz", ia membahas pengulangan ayat dalam suatu surat yang ada dalam al-Qur'an. Ia hanya menyebutkan ayat-ayat yang sama atau lafaz yang sama, lalu memberi makna lugawi dan terkadang memberi keterangan manfaat dan jumlh pengulangan ayat tersebut. Karya ulama-ulama lain yang membahas tentang pengulangan redaksi ayat adalah Ibnu Qutaibah dalam bukunya "Ta'wił Musykilat al-Qur'an al-Zarkasih", dalam "al-Burhan fi>Ulum al-Qur'an" dan lain-lain.

Berpijak dari teori-teori di atas, maka dalam tesis ini penulis berupaya mengkaji hikmah pengulangan kisah nabi Musa dalam Al-Qur'an melalui sudut pandang psikologi pendidikan. Pembahasan mengenai pengulangan redaksi kisah merujuk kepada karya-karya ulama yang telah disebutkan diatas dan ulama-ulama lain yang membahas tentang masalah tersebut.

F. Metodologi Penelitian

a. Jenis Penelitian

Berdasarkan data yang hendak dikumpulkan, maka jenis penelitian ini merupakan kajian pustaka (*library research*) atau disebut juga dengan penelitian kualitatif yang sifatnya non interaktif. Salah satu bentuk dari

penelitian kualitatif non interaktif ini adalah analisis konsep.²⁴ Penelitian non interaktif juga dikenal dengan penelitian analitis, yakni penelitian yang mengadakan pengkajian berdasarkan analisis dokumen. Jenis penelitian ini, peneliti menghimpun, mengidentifikasi, menganalisis dan mengadakan sintesis data, kemudian memberikan interpretasi terhadap konsep, kebijakan, dan peristiwa, secara lansung atau tidak lansung dapat dicermati.²⁵ Tela'ah pustaka yang dimaksud di sini dapat berupa buku, majalah, paper, jurnal dan lai-lain yang memiliki signifikansi dengan tema yang diteliti.

b. Metode dan Pendekatan Penelitian

1) Metode Tematik

Penelitian ini dilaksanakan dengan menempuh metode tematik. Pada dasarnya metode tematik terbagi menjadi dua jenis. Jenis pertama adalah mengkaji sebuah surat dengan kajian yang menyeluruh dan utuh dengan menjelaskan maksudnya yang bersifat umum dan khusus, menjelaskan korelasi antara berbagai masalah yang dikandungnya, sehingga surat itu tampak dalam bentuk yang betul-betul utuh dan cermat. **Kedua**, menghimpun seluruh ayat al-Qur'an yang berbicara tentang tema yang sama. Kesemuanya diletakkan di bawah satu judul (tema), lalu ditafsirkan dengan metode tematik

²⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, Metode Penelitian Pendidikan (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 65-66.

(maud)u'i).²⁶ Dari kedua jenis metode tematik di atas, maka jenis yang ke dualah yang menjadi metode penelitian ini dalam mengkaji masalah yang menjadi objek penelitian.

Dengan metode tematik, penelitian ini akan berusaha mengumpulkan ayat-ayat al-Qur'an tentang kisah Nabi Musa dalam surat Taha, *asy-Syuara'*, *al-*Qasas}dan *an -*Naziat menjadi satu tema yaitu kisah Nabi Musa, kemudian dipilah-pilah menjadi tema-tema kecil, selanjutnya dianalisis dan di komparasikan agar mengetahui secara mendalam fokus kisah yang di ulang.

2) Pendekatan Strukturalis dan semiotik.

Analisis strukturalis dan semiotik terhadap teks bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang obyek yang dikaji. Bagi kaum strukturalis dan semiotik, makna (*meaning*) sebuah teks, adalah 'intertekstual' dan 'relasional'. 'Intertekstualitas' berarti bahwa teks tertentu terkait dengan teks-teks lain, sehingga semuanya seharusnya dilibatkan dalam proses pemahaman. Adapun 'relasionalitas' berarti bahwa teks tertentu terkait

²⁶ Abd. Al Hayy al-Farmawi, Al-Bidayah Fi al-Tafsir al-Maudhu'iy : Dirasah Manhajiah Maudwdhu'iyah, terj. Suryan A. Jamrah, Metode Tafsir Maudhu'i : Sebuah Pengantar, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1994), hlm. 35-36.

dengan hal lain di luar teks yang sebaiknya juga mendapat perhatian dalam proses pemahaman teks yang dimaksud.²⁷

Analisis strukturalis semiotik dalam penelitian ini digunakan untuk mengkaji masing-masing struktur kisah nabi Musa dalam surat Taha, asy-Syuara', al-Qasas dan an -Naziat, membandingkan, mengkaitkan struktur surat yang satu dengan yang lain sehingga diperoleh gambaran bangunan kisah pada masing-masing surat. Selanjutnya mencari simbul-simbul dalam masing-masing surat pada kata atau kalimat yang diulang dan mencari relevansinya dengan repetisi dalam pembelajaran.

3) Pendekatan Ilmu Psikologi Pendidikan.

Pengkajian tentang hikmah pengulangan kisah nabi Musa dalam penelitian ini dikaitkan dengan repetisi pembelajaran, maka pendekatan yang digunakan adalah Ilmu psikologi pendidikan.

Selain pendekatan tersebut penulis juga menggunakan metode induktif, yaitu mengumpulkan data-data khusus untuk ditarik kesimpulan umum. Melalui metode induktif ini pertama-tama penulis melakukan analisa terhadap data-data khusus mengenai pengulang-ulangan kisah Nabi Musa kemudian di generalisasikan menjadi kesimpulan umum.

²⁷ Lihat Robert Scholes, Semiotics and Interpretation (New Haven: Yale UniversityPress, 1982), hlm. 37-56. Dikutip dari Sahiron Syamsudin "Strukturalisme dan semiotik" bahan kuliah metodologi pemahaman al-Qur'an, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

c. Teknik Pengumpulan Data.

Mengingat bahwa penelitian ini merupakan penelitian kajian pustaka (*library research*) atau di sebut dengan kualitatif non interaktif yang merujuk kepada bentuk analisis konsep atau dokumen, maka teknik pengumpulan data yang paling tepat dilakukan adalah teknik dokumentasi. Dengan teknik dokumentasi, penelitian ini akan berusaha menghimpun dan mempelajari dokumen-dokumen penting yang menunjang pelaksanaan penelitian ini.

d. Metode Pembahasan

Setelah data-data yang dibutuhkan dapat dikumpulkan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan pembahasan terhadap data-data tersebut. Metode pembahasan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode diskriptif analitik. Metode diskriptif analitik merupakan langkah-langkah sistematis yang dilakukan untuk mendeskripsikan segala hal yang berkaitan dengan pokok permasalahan. Dengan metode ini, selanjutnya data yang telah terkumpul diproses, disusun, dan kemudian dianalisa.²⁸

²⁸ Lihat Hadari Nawawi, Metode Penelitian Bidang Sosial (Yogyakarta : Gajah Mada Univercity Press, 1995), hlm. 63

G. Sistematika Pembahasan

Tesis ini disusun dengan sistematika yang menggambarkan adanya keterkaitan antara satu bab dengan bab yang lain sehingga menjadi rangkaian dalam sebuah satu kesatuan. Tesis ini terdiri dari lima bab yaitu:

Bab pertama adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan. Bab dua berisi tentang tinjauan tentang kisah, pengulanga dalam al-qur'an dan repetisi dalam pembelajaran, terbagi menjadi tiga sub bab, yaitu : A. Kisah dalam Al-Qur'an, meliputi pengertian kisah dalam Al-Qur'an, tujuan kisah dalam Al-Qur'an, unsur-unsur kisah, macam-macam kisah dalam Al-Qur'an, karakteristik kisah dalam Al-Qur'an, pengulangan kisah dalam Al-Qur'an. B. Konsep Pengulangan Redaksi Dalam al-Qur'an, meliputi ; Pengulangan Redaksi Dalam Sastra Arab, Tipologi Pengulangan Dalam Al Qur'an, Fungsi Pengulangan Dalam Al Qur'an. C. Konsep repetisi dalam pembelajaran meliputi; Pengertian repetisi dalam pembelajran, Belajar dan teori Belajar dalam pandangan para psikolog, dasar-dasar psikologis dalam repetisi pembelajaran, prinsip-prinsip repetisi dalam pembelajaran, Bab ke tiga adalah hikmah kisah nabi Musa dalam surat Taha, asy-Syuara', al-Qasas} dan an Naziat, meliputi ; Ragam Repetisi Kisah Nabi Musa dalam surat Taha, asySyuara', al-Qasas dan an Naziat, Letak Persamaan dan Perbedaan Repetisi Kisah Nabi Musa Dalam Surat Taha, asy-Syuara', al-Qasas dan an Naziat, Pentingnya pengulangan kisah nabi Musa, korelasi repetisi kisah Nabi Musa dalam Pembelajaran. Bab ke empat merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada bab-bab terdahulu, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- 1. Salah satu keunikan dan keindahan bahasa al-Qur'an adalah terdapat redaksi ayat yang dipaparkan secara berulang-ulang. Pengulangan kisah para nabi merupakan bagian dari bentuk pengulangan redaksi ayat. Kisah nabi yang paling banyak diulang adalah nabi Musa dengan berbagai fariasi bentuk pengulangan. Bentuk-bentuk pengulangan tersebut dapat diambil pelajaran / hikmah yang memiliki korelasi dengan repetisi pembelajaran. Adapun bentuk-bentuk pengulangan kisah nabi Musa dalam surat Taha, Asy-Syuara', al-Qasas dan an-Naziat adalah: (1) Pengulangan yang terjadi pada suatu suarat dalam kisah nabi Musa bukan pengulangan secara seratus persen, melainkan ada hal-hal baru yang tidak tertampung pada surat lain. (2) Pada setiap pengulangan kisah, ditampilkan susunan kata yang sangat mengagumkan. (3) Terdapat perubahan redaksi teks yang berbeda, namun dalam kerangka substansi makna yang sama. (4) Dalam pengulangan kisah Musa pada tiap-tiap surat, memiliki tujuan yang berbeda-beda sesuai dengan konteks surat tersebut.
- Kisah nabi Musa banyak diulang dalam al-Qur'an menunjukan pentingnya kisah tersebut. Ada tiga aspek penting dalam pengulangan kisah nabi Musa

yaitu ; aspek teologis, gaya bahasa, dan sosiologis. Pada aspek teologis, pentingnya pengulangan tersebut adalah menguatkan penanaman aqidah dan moral pada umat Islam. Aspek stayl bahasa, menunjukkan bahwa pengulangan redaksi kisah al-Qur'an menggunakan diksi (pilihan kata) yang bervariasi dan tidak monoton sehingga dapat menghindarkan pembaca dari perasaan jemu dan bosan, serta makna yang dikandungnyapun saling melengkapi, sehingga tergambar sebuah rangkaian cerita. Aspek sosiologis, kisah tersebut telah menjadi wacana kaum Qurais dan umat Islam saat itu.

3. Relefansi antara pengulangan kisah tersebut dalam repetisi pembelajaran, adalah dapat memberikan ilustrasi kepada guru, bahwa terdapat prinsip-prinsip umum dalam repetisi pembelajaran yaitu; (1) Repetisi pembelajaran dilakukan pada materi-materi yang penting dan sulit, agar materi tersebut dapat tertanam dalam jiwa anak didik dan tidak mudah dilupakan. (2) Sebelum melakukan repetisi dalam pembelajaran, seorang guru perlu berupaya untuk memusatkan perhatian peserta didik pada materi, misalnya dengan memberikan ringkasan atau pengkodean pada materi yang disampaikan. (3) dalam proses penentuan materi yang akan diulang, harus sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran, yang tertuang dalam TIK (tujuan intruksional Khusus). (4) repetisi pembelajaran dilakukan secara variatif sehinga anak tidak bosan dalam menerima materi pelajaran. (5) Sebelum melaksanaan Repetisi (Pengulangan) perlu mengadakan Apersepsi. (6) Pelaksanaan Repetisi Pembelajaran Hendaknya

memperhatikan Psikologis Siswa (7) Pengulangan hendaknya dilakukan secara bertahap.

B. Saran

- 1. Penelitian tentang pengulangan kisah nabi Musa dalam al-Qur'an dan revansinya dengan repetisi dalam pembelajaran merupakan salah satu dari upaya penelitian yang masih banyak menyisakan ruang untuk diteliti. Oleh karena itu, penelitian ini bukan merupakan hasil final, melainkan sebagai stimulus untuk mengkaji keunikan-keunikan dalam al-Qur'an jika dikaitkan dengan proses pembelajaran.
- 2. Penelitian ini hanya mengkaji pengulangan kisah nabi Musa dengan menggunakan pendekatan strukturalis semiotik. Pengkajian dengan menggunakan pendekatan aspek uslub kebahasaan (linguistik) belum dilakukan, oleh karena itu masih terbuka peluang untuk peneliti lain.

C. Kata Penutup

Dengan kemurahan serta ridha Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Oleh karena itu saya mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuannya, baik berupa moral maupun material.

Meskipun penulisan tesis ini telah selesai, namun masih banyak kekurangan, oleh karena itu, penyusun mengharapkan kepada para pembaca untuk memberikan saran dan kritik konstributif, demi perbaikan tugas akhir ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Az-Zanjani, Tarikh Al-Qur'an, terj. Kamaluddin Marzuki Anwar, Wawasan Baru Tarikh Al-Qur'an, Bandung: Mizan, 1993.
- Abd. Al Hayy al-Farmawi, Al-Bidayah Fi al-Tafsir al-Maudhu'iy : Dirasah Manhajiah Maudwdhu'iyah, terj. Suryan A. Jamrah, Metode Tafsir Maudhu'i : Sebuah Pengantar, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1994.
- Abdorrakhman Gintings, Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran, Bandung : Humaniora, 2008.
- Abdul Majid, Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar kompetensi Guru, Remaja Rosda Karya, 2007.
- Abdurrahman An-Nahlawi, Pendidikan dirumah, sekolah dan masyarakat, Jakata: Gema Insani Press, 1995.
- Ahmad Atabik, Repetisi Redaksi al-Qur'an Dalam Surat as-Syuara', al-Qamar, ar-Rahman dan al-Mursalat, Tesis, UIN Sunan Kalijaga, 2006.
- Ahmad Badawi , Min Balagah al-Qur'an, Kairo, Dar Nahdah Misr Ii al-Tab' wa al-Nasyr, t.t.h.
- Ahmad Djalaluddin, Manajemen Qur'ani Menerjemahkan Idarah Ilahiyah Dalam kehidupan, Malang : UIN Malang Press, 2007.
- Ahmad Djalaluddin, Manajemen Qur'ani, Bandung: Pustaka Islamika, 2005.
- Ahmad Munir, Tafsir Tarbawi Mengungkapkan Pesan al Qur'an Tentang Pendidikan, Ponorogo : Ponorogo Press, 2007.
- Ahmad Sabri, Quantum Teaching Strategi Belajar Mengajar Micro Teaeching, Jakarta: Quantum Teaching, 2005.
- Ahmad Syazali Ahmad Rofi'i ,Ulumul Qur'an Jilid II, Bandung : Pustaka Setia, 2000 .
- Ahmad Tafsir , Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam, Bandung : Rosda Karya , 2001.

- Ahmad Zaid, Tazkirah Pendidikan Agama Islam Berdasarkan Pendekatan Kontekstual, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2005.
- Aisyah Abdurrahman, Al-Tafsir Al-Bayani Lil Qur'an Al-Karim I, terj. Mudzakir Abdussalam, Tafsir bintu-Syathi', Bandung : Mizan, 1996.
- Al Iskafi, Zurrah at-Tanzil wa Zurrah at-Ta'wil, Beirut: Dar al-Afa al-Jadidah,tt.
- Al Shafwah, Urgensi Kisah Dalam Al Qur'an, http://www: Al Shofwah, or.id.
- Al-Alusi, Abu Fad) Syihabuddin al-Sayyid Mahmud, Ruh al-Ma'ani fi Tafsir al-Qur'an al-Az)m wa al-Sab al-Matani, Bairut : Dar al-Fikr, 1997.
- Al-Fairuzabadi, al-Qamus al-Muhit, Bairut: Dar al-Fikr, 1995, Jld. VI.
- Ali al-Jarim dan Musthafa Usman, Al-Balaaghatul Waadhihah, Darul Maarif, 1999.
- Ali Ashabuni, Qabas min Nuril Qur'an, terj. Munirul Abidin, Cahaya Al-Qur'an, Jakarta : Al-Kautsar, 2002.
- Al-Zarkasyi; al-Burhan fi 'Ulum al-Qur'an, Jilid III, Kairo: Maktabah 'Isa>al Halabi; tth.
- At-Tihami Nagrah, Syikujiyah al-Qishash fi al-Qur'an, Algeria: Jami'al Jazair, 1991.
- A. Mujib Mahalli , Spiritualitas Al Qur'an Dalam membangun Kearifan Umat /Himpunan Makalah, Yogyakarta : UII Press.
- Azhar Arsyad, Media Pembelajaran, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Baharuddin, Teori Belajar dan Pembelajaran, Jogjakarta: Arruz Media, 2007.
- Bobbi de Porter dkk, Quantum Teaching : Orcestrating Student Success, terj. Ary Nilandari, Bandung : Mizan, 2000.
- Caplin, Jams P. Dictionary of Psikologi, Terj. Kartini kartono, Kamus Psikologi Jakarta: Rajawali Pers, 1993.
- Chalijah Hasan, Dimensi-Dimensi Psikologi Pendidikan, Surabaya: Al Ikhlas, 1994.
- Depdikbud, Kamus Besar Indonesia, Edisi ke dua, Jakarta : Balai Pustaka, 1994.

- Dimyati Mujiono, Belajar dan Pembelajaran, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Fajar Shadiq, Teori Pemrosesan Informasi , dalam http. P4tk Matematika.org.
- Fathi Ridwan, al Qishsha al Qur'ani, Surabaya : Darul Hidayah.
- Gagen and Berliner, Educational Psychology, 4 th ed. Boston: Houghton Mifflin Company, 1988, dalam http. P4tk Matematika.org.
- Gordon H. Bower, Ernest R. Hilgard, The teoris of learning Fifth Edition, USA, 1981.
- Hadari Nawawi, Metode Penelitian Bidang Sosial, Yogyakarta : Gajah Mada Univercity Press, 1995.
- Hadi Ma'rifat, Tarih al-Qur'an, terj. Toha Musawa, Sejarah al-Qur'an, Jakarta : Al-Huda, 2007.
- Hamka, Tafsir al Azhar jus XIX XX, Jakarta : Pustaka Panjimas, 2006.
- Hamzah B.Uno, Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran, Jakarta : Bumiaksara, 2006.
- Hanafi, Segi-Segi Kesusastraan pada Kisah dalam al Qur'an, Jakarta : Pustaka Alhusna, 1983.
- Hasbyash Shiddeqy,Ilmu-Ilmu Al Qur'an Media Pokok Dalam menafsirkan Al Qur'an , Jakarta :Bulan Bintang 1992.
- Ian Richard Netton, Towards a Modern Tafsir of Surat al-Kahfi : Structure and Semiotics, Dalam Journal af Qur'anic Studies Vol 11 Issue 1 2000.
- http/chemistry-education-net.blogspot.com/2008
- Ibn Manzur, Lisan al-'Arab, Kairo: Dar al-Ma'arif, 1974.
- Ibnu Hisyam, Sirah Nabawiyah jilid 1, terj. Fadhil Bahri, Jakarta : Darul Falakh, 2007.
- Ibrahim Al-Abyari, Kitab Tarikhul Qur'an, terj. St. Amanah, Sejarah al-Qur'an, Semarang: Dina Utama, 1993.

- Imam Akhdlari, Ilmu Balaghoh; Tarjamah Jauhar al-Maknun, terj. Moch. Anwar, Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1993.
- Jalaluddin Rahmad, Psikologi Komunikasi, Bandung: Rosda Karya, 2007.
- ______, Retorika Modern; Pendekatan Praktis, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Jhon W. Santrock, Educational Psikologi, terj. Triwibowo, Psikologi pendidikan, Jakarta: Kencana, 2007.
- Luis Ma'luf, Munjid, Bairut Libanon: Darl Masyriq
- M. A. Khalafullah , al-Fann al-Qashahsi} fil al-Qur'an al-Karim., terj. Zuhairi Misrawi dan Anis Maftuhin, Jakarta: Paramadina, 2002.
- M. Daliyanto, Psikologi Pendidikan, Rineka Cipta: Jakarta, 1997.
- Mahmud bin Hamzah al-Karmani, Asrar at-Tikrar fi al-Qur'an fi al-Qur'an, Kairo : Dar al-i'tisam, tt.
- Manna Khalil Al Qattan, Studi Ilmu-Ilmu al Qur'an, Jakarta: Lentera Antar Nusa, 2002.
- Maragustam, kisah-kisah qur'ani dalam perspektifpendidikan islam, dalam Jurnal Online, http://Uin-suka-info/ejurnal.com.
- Margaret E. Bell Gredler, Learning and instruction theory intopractice, terj. Munandir, Belajar dan Membelajarkan, Jakarta: Rajawali, 1991.
- Muhammad A. Khalafullah, al Qur'an Bukan Kitab Sejarah seni,sastra dan moralitas dalam kisah, terj.Zuhairini Miswari, (Jakarta: Paramadina, 2002), hlm.343.
- Muhammad Baqir Hakim, Ulumul Qur'an, terj. Nashirul Haq, Jakarta : Al Huda, 2006.
- Muhammad Radhi al Khafid, Nilai-Nilai Edukatif Kisah Dalam al Qur'an, Disertasi UIN Yogyakarta : 1995.
- Muhibbin Syah, Psikologi Belajar, Jakarta: Logos, 1999.
- Mukhammad Chirzin, al Qur'an dan ulumul Qur'an, Yogyakarta: Dana Bakti Primayasa, 2003.

Nana Syaodih Sukmadinata, Metode Penelitian Pendidikan, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007.

Ngalim Purwanto, Psikologi Pendidikan, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.

Nurcholish Majid, Pintu-Pintu Menuju Tuhan, Jakarta: Paramadinah, 1996.

Oemar H. Malik, Kurikulum dan Pembelajaran, Jakarta : Bumi Aksara, 2005.

Quraish Shihab, Mu'jizat al- Qur'an Ditinjau dari Aspek kebahasaan, Isyarat Ilmiah dan Pemberitaan Ghaib , Bandung : Mizan, 1997.

Quraisy Syihab, Tafsir Al Misbah, Jakarta: Lentera Hati, 2002, Vol 6, 8.

Raghib al-Ashfahani, Mu'jam Mufradat lial fadh al Qur'an, Daarul Fikr : Bairut. Rahmad Shalihin, Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Kisah Nabi Yusuf, tesis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1996.

Rosihon, Samudera Al Qur'an, Bandung: Pustaka Setia, 2001.

Sa'id Ramadhan al Buthi, al-Qishash fi al Qur'an wa astaruha fi al Mujtama' (Beirut : Dar al Wafa') 225.

Sayid Qutub, Al-Taswir al-Fanni fi al-Qur'an, Kairo: Darul Ma'arif, tt.

Shalah al Khalidy, Kisah-Kisah al Qur'an Pelajaran Bagi Orang-Orang terdahulu, Jakatra: Gema Insani, 1999.

Slameto, Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya, Jakarta : Rineka cipta, 2003.

Soetomo, Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar, Surabaya: Usaha nasional,1993.

Subhi Ibrahim al Faqih, Ilmu al Lughoh an-Nas Baina an nadariyah wa tath biqiyah Dirasah Tatbiqiyah ala Surat al-Makiyah, juz III, Kairo : Daruquba,2000.

Sulaiman at}Tarawanah, Dirasah Nasajyyah Adabiyyah fil Qisaah al Qur'aniyah, terj. Agus Faisal, Rahasia Pilihan Kata Dalam al Qur'an, Jakarta: Qisthi Press, 2004.

Sumadi Suryabrata, Psikologi Pendidikan, Jakarta: Raja Grafindo, 2004.

- Supiana M.Karman, Ulumul Qur'an, Bandung: Pustaka Islamika.
- Syaiful Bahri Jamarah, Psikologi Pembelajaran, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Syahiron Syamsuddin, Strukturalisme dan semiotika, Hand out Matakulian Metodologi penafsiran al-Qur'an, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.
- Syihabuddin Qal yubi, Stilistika al Qur'an Pengantar Orientasi Studi al Qur'an, Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1997.
- Syihabuddin Qalyubi, Stilistika al Qur'an makna dibalik Kisah Ibrahim, Jogyakarta : Lkis, 2008.
- Taufik Adnan Amal, Rekonstruksi Sejarah al-Qur'an, Jogjakarta : Forum Kajian Budaya dan Agama, 2001.
- Trianto, Model Pembelajaran inovatif berorientasi konstruktivistik, Jakarta : Perpustakan Nasional, 2007.
- Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, Jakarta: Kencana, 2008.
- Ws. Wingkel, Psikologi pengajaran, Jogyakarta : Media Abadi, 2004.
- Yunahar Ilyas, Musa, Fir'aun dan Qarun : Kajian Kisah atas Jus 20, dalam Spiritualitas al Qur'an dalam Membangn Kearifan Umat, Yogyakarta : UII Press, 1999.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : MASMUKHAH, S.Ag

Tempat / Tgl Lahir : Gresik, 19 Pebruari 1971

NIP : 150319704

Pangkat/Golongan : Penata Muda Tk I / III b

Jabatan : Guru Madya

Alamat Kantor : MAN Negara Bali

Jl. Ngurah Rai 103 Negara Bali.

Alamat Rumah : Jl. Kunti D. 5 Negara Bali.

Alamat Email/blog : mukhah@yahoo.com

www.mukhahaansh.blogspot.com

Nama Ayah : M. Ghufron.

Nama Ibu : Muifah

Nama Suami : Anshari, S.Ag.

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. MIM Sidomukti Kebomas Gresik, tahun lulus 1983
- b. MTSM Sidomukti Kebomas Gresik, tahun lulus 1986
- c. SPG Mualimat Gresik, tahun lulus 1989
- d. S1, Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya, tahun lulus 1993
- e. S2, Pendidikan Qur'an Hadits UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2007-2009.

2. Pendidikan Non Formal

- a. Pelatihan TOEFL / TOAFL di UIN Yogyakarta, Tahun 2008
- b. Kursus B. Ingris di Elfast Pare Kediri, Tahun 2008



- c. Pendidikan dan Pelatihan Multimedia: Pemanfaatan TI Sebagai Media
 Pembelajara, di Yogyakarta, Tahun 2008.
- d. Pendidikan dan Pelatihan Guru PAI SePropinsi Bali, 2006.
- e. Pendidikan dan Pelatihan Pemberdayaan Guru PAI di Bogor, 2006.

C. Riwayat Pekerjaan

- 1. Staf Pengajar MIM Sidomukti Kab. Gresik Jawa Timur, tahun 1993-1998.
- 2. Staf Pengajar MI Danginsema Kab. Karangasem Bali, tahun 1998-2001.
- 3. Staf Pengajar MTS Manbaul Negara Bali, tahun 2001 2002.
- 4. Staf Pengajar MAN Negara Bali, tahun 2001- sekarang.

D. Karya Ilmiah

1. Buku

- a. Polemik Seputar Poligami (Tinjauan Historis-Normatif-Sosiologis) Studi terhadap pemahaman hadis nabi dalam Muhammad Isnaini (ed.) iskurusus wanita dalam pertarungan modernitas: pemahaman hadis tentang persoalan perempuan dan pernikahan, Yogyakarta, Idea Press,2009.
- b. Konsep Negara Bangsa Dalam Perespektif al-Qur'an, dalam Muhammad Isnaini (ed.) multikulturalisme dalam Islam: Memahami prinsip, nilai dan tujuan multikulturalisme dalam Islam untuk mencapai kualitas keterpilihan (dalam proses penerbitan).
- c. Hermeneutika Feminis Studi Atas Metode Penafsiran Aminawadud, dalam Perempuan, dalam dilema antara cita dan realita refleksi Terhadap Wacana Gender Dalam Pandangan Islam. (dalam proses penerbitan).

d. Pengaruh Metode Cerita Terhadap Prestasi Belajar di MI Ma'arif Sidomukti, Skripsi IAIN Sunan Ampel Fak Taarbiyah.

2. Artikel

- a. Pemikiran Pendidikan Islam KH. Abdurrahman Wahid (Pembaharuan Pesantren) dalam Jurnal Suluh Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2009.
- b. Pluralisme Agama Dalam Al-Qur'an (Prespektif Tafsir al-Misbah),
 dalam http/www. MAN Negara Bali, 2009.
- c. Tahayul mengikis Aqidah Islam, Jilbab Identitas Muslim, Perlukah berpoligami, Dalam Jurnal Risalah MAN Negara, 2006.